

IMPLEMENTASI MULTIMEDIA *iSPRING* DENGAN ANALISIS *LEARNING GAP* DALAM PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR

Badri Atul Fikriyah^{1*}, Agus Wardhono^{2*}

¹² Pendidika Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas PGRI Ronggolawe
Tuban

[1badriatul928@gmail.com](mailto:badriatul928@gmail.com); [2agusward@gmail.com](mailto:agusward@gmail.com)
*corresponding author**

ABSTRACT

In classroom teaching practice, teachers often face complex challenges. One of these challenges is related to the learning gap. One approach that can be applied to address this issue is differentiated learning. However, in its implementation, differentiated learning often faces obstacles, particularly in the aspect of identifying students' specific needs. Given these challenges, there is a need for educational technology innovations that are not only visually appealing but also capable of generating accurate and informative evaluation data, such as through iSpring multimedia. The objective of this study is to describe the implementation of iSpring educational multimedia, equipped with learning gap analysis features, as a supportive tool for differentiated learning in elementary schools. The method employed in this study is descriptive qualitative. The results of this study indicate that iSpring multimedia is highly effective in supporting differentiated learning.

Keywords: *Multimedia iSpring, Learning Gap, Differentiated Learning*

ABSTRAK

Dalam praktek pembelajaran di kelas, guru sering dihadapkan dengan tantangan-tantangan yang kompleks. Salah satunya terkait dengan kesenjangan pembelajaran (*Learning Gap*). Hal yang bisa diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pembelajaran berdiferensiasi. Dalam penerapannya pembelajaran berdiferensiasi. Namun demikian, dalam penerapannya di lapangan, pembelajaran berdiferensiasi sering menghadapi hambatan, terutama dalam aspek identifikasi kebutuhan siswa secara spesifik. Melihat tantangan tersebut, dibutuhkan inovasi teknologi pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menghasilkan data evaluasi yang akurat dan informatif, salah satunya melalui multimedia *iSpring*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi multimedia pembelajaran *iSpring* yang dilengkapi dengan fitur analisis *learning gap* sebagai sarana pendukung pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar. Metode yang terapkan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa multimedia *iSpring* sangat membanyu dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Kata Kunci: *Multimedia iSpring, Learning Gap, Pembelajaran Berdiferensiasi*

A. Pendahuluan

Dalam praktek pembelajaran di kelas, guru sering dihadapkan dengan tantangan-tantangan yang kompleks. Salah satunya terkait dengan perbedaan tingkat kemampuan belajar siswa. Yang mana, hal itu terlihat dari bagaimana kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran. Ada peserta didik yang dapat dengan cepat dan mandiri dalam menangkap materi pembelajaran, namun di sisi lain juga terdapat pula peserta didik yang memerlukan bimbingan lebih lanjut dan waktu yang lebih lama untuk memahami materi pembelajaran (Kristiani et al., 2021). Keberagaman ini merupakan kondisi yang wajar dalam konteks pembelajaran di kelas namun jika tidak ditangani dengan strategi yang tepat akan timbul kesenjangan pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut salah satu hal yang dilakukan pemerintah adalah melalui pembentukan kurikulum merdeka (Azizah & Yuliasuti, 2022). Tahun ajaran 2022/2023 menjadi awal penerapan kurikulum merdeka untuk sekolah penggerak dan sekolah non-penggerak (Asma et al., 2024). Hal itu sesuai Surat Keputusan Kepala

Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 034/H/KR/2022 tentang Pelaksana Satuan Pendidikan Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023 (Hidayati et al., 2024).

Kurikulum Merdeka itu sendiri merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal (Setiana, 2024). Konsep awal dari merdeka belajar adalah adanya tindakan yang bercirikan pada kebebasan dengan tetap mendalami pembelajaran yang disertai batasan, kritik, serta tidak melunturkan nilai-nilai luhur dan moral bagi penyelenggara Pendidikan (Chaniago et al., 2022). Kurikulum merdeka dirancang untuk menjadi lebih adaptif dengan berkonsentrasi pada materi yang esensial, mengembangkan karakter, dan kemampuan peserta didik (Sitorus et al., 2023).

Salah satu penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran memiliki beberapa

aspek utama, diantaranya melalui pembelajaran berdiferensiasi (Yasa, 2024). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu usaha atau proses untuk menyesuaikan sistem pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar dan kemampuan setiap murid yang berbeda-beda (Tesazabalia, 2023). Dalam prinsip pembelajaran diferensiasi setiap murid memiliki keunikan dan kemampuannya, serta cara yang berbeda-beda dalam memahami suatu ilmu atau materi pelajaran (Fitra, 2022).

Namun demikian, dalam penerapannya di lapangan, pembelajaran berdiferensiasi sering menghadapi hambatan, terutama dalam aspek identifikasi kebutuhan siswa secara spesifik. Guru harus mampu melakukan untuk meminimalisir terjadinya kesenjangan belajar (*Learning Gap*) (Arnold, 2011). Dalam penerapannya kegiatan ini tentu menjadi pekerjaan yang memakan waktu dan tenaga. Tidak sedikit guru yang mengalami kesulitan dalam merancang perlakuan pembelajaran yang tepat bagi siswa.

Melihat tantangan tersebut, dibutuhkan inovasi teknologi

pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menghasilkan data evaluasi yang akurat dan informatif (Haryati et al., 2024). Salah satu solusi yang menjanjikan adalah penggunaan multimedia pembelajaran (Mashuri, 2019). Salah satu multimedia yang bisa digunakan adalah *iSpring*. *iSpring* adalah platform digital yang memungkinkan guru untuk menyajikan materi pelajaran dalam bentuk interaktif, menyisipkan soal latihan, serta mengintegrasikan analisis hasil belajar secara otomatis (A.W. (Tony) Bates, 2015). Salah satu fitur unggulan yang dapat dimanfaatkan adalah kemampuan sistem dalam mengidentifikasi *Learning Gap* siswa, yaitu kesenjangan antara hasil yang diharapkan dengan capaian aktual siswa pada setiap indikator pembelajaran.

Dengan fitur analisis *Learning Gap* tersebut, guru dapat dengan cepat mengetahui siswa mana yang telah mencapai tujuan pembelajaran, dan siapa yang masih memerlukan bimbingan atau tantangan tambahan (Yaumi, 2021). Pendekatan ini sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran diferensiasi karena membantu guru

dalam menyusun aktivitas pengayaan dan remedial secara terarah, berbasis data hasil belajar yang nyata (Tomlinson, C. A., & Moon, 2013).

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi multimedia pembelajaran *iSpring* yang dilengkapi dengan fitur analisis *Learning Gap* sebagai sarana pendukung pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Untuk menunjang penelitian ini metode yang digunakan dalam Implementasi Multimedia *iSpring* dengan Analisis *Learning Gap* dalam Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar (Nugraha, 2022). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif (Setiani, 2021). Yang mana itu ditunjukkan dengan data yang berupa deskripsi dari hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Sugiyono, 2022). Data yang

dihasilkan adalah data yang berupa data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat (Kusniati et al., 2023).

Dalam penelitian ini, metode deskriptif yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengamati dan memahami berbagai sumber bacaan atau literatur yang berhubungan dengan topik permasalahan. Literatur dapat berupa artikel, buku, atau tulisan dari peneliti terdahulu yang menjadi referensi dan pedoman dalam menunjang keberlangsungan penelitian (Ayu Sri Wahyuni, 2022).

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi (Hartono et al., 2024). Dan untuk teknik Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman (Solusi & Sma, 2025). Dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber (Wijayanti et al., 2022). Metode analisis merupakan proses menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini analisis

dilakukan dengan menelaah Implementasi Multimedia *iSpring* dengan Analisis *Learning Gap* dalam Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SDN Sidorejo 1 Tuban pada jumat 16 mei 2025, dengan fokus penelitian pada penggunaan multimedia *iSpring* dalam pembelajaran terutama pada materi sistem pernapasan manusia. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran blender learning. Metode ini dipilih karena metode ini merupakan penggabungan dari pembelajaran berbasis luring dan daring. Sebelum pembelajaran pada hari itu hal yang dilakukan sebelumnya adalah dengan meminta siswa untuk membawa gawai mereka masing-masing pada hari itu

Sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan terkait cara penggunaan multimedia *iSpring* yang telah disiapkan. Bentuk multimedia ini berupa link yang bisa diakses oleh seluruh siswa melalui gawai mereka masing-masing. Setelah mengakses link tersebut seluruh siswa akan diarahkan untuk menuliskan identitas terlebih dahulu sebelum masuk ke materi. Isi dari multimedia ice spring yang digunakan meliputi materi, kuis, pedoman penscoran, feedback, remedial, dan pengayaan.

Pada bagian materi guru menggunakan multimedia *iSpring* dengan format berupa video interaktif yang memuat penjelasan terkait materi sistem pernapasan manusia. *Video* ini sendiri bisa diatur baik untuk push maupun diatur bagian mana yang masih ingin diputar jika masih belum paham. Selama proses penyampaian materi, siswa tampak fokus karena materi disajikan secara visual dan menarik.

Setelah mendengarkan materi peserta didik bisa melanjutkan untuk mengerjakan kuis. Kuis yang disediakan dalam berbagai bentuk antara lain, pilihan ganda, menjodohkan, mengurutkan, benar

atau salah, respon ganda, uraian dan lain-lain (Larasati et al., 2021). Soal yang tersedia juga memiliki bobot soal yang berbeda-beda serta penskorannya juga dibuat berbeda sesuai tingkat kesulitannya. Kuis ini berjumlah 30 soal dengan score maksimal 100.

Selain itu multimedia ini juga bisa memberikan feedback secara langsung terhadap jawaban dari peserta didik. Peserta didik juga akan mengetahui apakah jawabannya itu benar atau salah secara langsung. Hasil pengerjaan kuis ini sendiri nantinya akan secara langsung dikirim ke email dari peserta didik masing-masing sehingga peserta didik bisa melakukan review secara mandiri terhadap hasil belajar yang mereka dapatkan.

Selain hal tersebut jika nilai dari peserta didik masih belum memenuhi kriteria. Siswa juga akan langsung diarahkan untuk melakukan remedial dengan belajar kembali terhadap materi tersebut. Dan jika nilainya sudah memenuhi kriteria peserta didik akan diarahkan untuk melakukan pengayaan untuk melanjutkan pembelajaran ke materi selanjutnya. Sistem *iSpring* juga secara otomatis merekap hasil kuis

peserta didik, termasuk skor akhir, waktu pengerjaan, dan rincian jawaban yang benar dan salah.

Dari hasil tersebut, guru dapat memperoleh gambaran nyata mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap tiap indikator pembelajaran. Informasi ini bisa menjadi dasar bagi guru untuk menyusun kelompok pembelajaran diferensial. Siswa dengan hasil di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dimasukkan ke dalam kelompok remedial dan diberikan penguatan materi melalui video ulang dan diskusi terfokus. Sebaliknya, siswa yang tuntas diberi tugas pengayaan berupa pembelajaran tingkat lanjut melalui video.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan multimedia *iSpring* dengan fitur analisis *Learning Gap* sangat membantu guru dalam menghemat waktu evaluasi dan pengambilan keputusan pembelajaran. Guru merasa terbantu karena tidak perlu merekap nilai secara manual, dan langsung dapat melihat indikator mana yang perlu ditindaklanjuti.

Guru juga menyatakan bahwa analisis hasil belajar menjadi lebih

akurat dan objektif, karena didasarkan pada data yang terekam secara digital. Selain itu, guru lebih mudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, karena sudah mengetahui siapa saja yang memerlukan pengayaan atau penguatan maupun sebaliknya.

Siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap penggunaan media pembelajaran digital. Dari hasil wawancara ringan, sebagian besar siswa menyatakan bahwa belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Sebagian siswa bahkan mengaku mengulang materi di rumah secara mandiri karena merasa tertarik untuk membuka kembali media yang diberikan guru melalui tautan link. Hal ini menjadi indikator bahwa motivasi belajar siswa meningkat, serta terjadi peningkatan kemandirian belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V UPT SDN Sidorejo 1 Tuban, dapat disimpulkan bahwa implementasi multimedia *iSpring* dengan fitur analisis *Learning Gap* efektif dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi pada materi sistem

pernapasan manusia. Penggunaan media ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara menarik dan interaktif, sekaligus melakukan evaluasi belajar yang terstruktur dan terukur.

Fitur analisis *Learning Gap* pada *iSpring* membantu guru mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individual, baik untuk keperluan remedial maupun pengayaan. Proses evaluasi menjadi lebih efisien karena data hasil belajar terekam secara otomatis dan dapat langsung digunakan untuk menyusun strategi pembelajaran lanjutan. Peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diarahkan untuk mengikuti pembelajaran remedial, sedangkan peserta didik yang telah tuntas diberi pengayaan.

Respons guru dan siswa terhadap penggunaan media ini sangat positif. Guru merasa lebih terbantu dalam proses asesmen dan perencanaan pembelajaran, sementara siswa lebih termotivasi dan antusias karena materi disajikan secara visual dan dapat diakses secara mandiri. Selain itu, pembelajaran berbasis multimedia ini juga mendorong kemandirian belajar

siswa, yang terlihat dari banyaknya peserta didik yang mengulang kembali materi di rumah.

Secara keseluruhan, multimedia *iSpring* dengan fitur analisis *Learning Gap* terbukti menjadi solusi inovatif dan aplikatif dalam mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada murid, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Media ini layak dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara lebih luas di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W. (Tony) Bates. (2015). *Teaching in a Digital Age: Guidelines for designing teaching and learning*. BCcampus.
- Arnold, I. (2011). John Hattie: Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement. *International Review of Education*, 57(1–2), 219–221.
<https://doi.org/10.1007/s11159-011-9198-8>
- Asma, N., Siregar, R., & Fitriani, R. (2024). *Pelatihan pembuatan media pembelajaran digital untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 17 Bintan*. 8, 3757–3768.
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Azizah, I. I., & Yuliasuti, R. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding SNasPPM*, 7(1), 985–988.
- Chaniago, S., Yeni, D. F., & Setiawati, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. *Sultra Educational Journal*, 2(3), 184–191.
<https://doi.org/10.54297/seduj.v2i3.400>
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258.
<https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>
- Hartono, K. A., Riyanti, D., & Feriandi, Y. A. (2024). *Tantangan dan*

- Hambatan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Negeri. 2, 243–251.*
- Haryati, T. E., Handayani, B. S., & Lestari, T. A. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Menggunakan Articulate Storyline 3 Berbasis Gaya Belajar Audio Visual Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. 6(2).*
- Hidayati, Eka, D., Eriyanti, R., Arista, R., & Fauzan. (2024). PENERAPAN DIFERENSIASI PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PENGGERAK. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 12(2), 868–879.* <http://journal.ummat.ac.id/index.php/geography>
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tangerang Selatan. In ... *dan Pembelajaran, Badan*
- Kusniati, E., Darmawan, D., & Rohayat, A. (2023). Implementasi multimedia interaktif berbasis I-spring Suite 10 untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, 7, 121–131.*
- Larasati, D. K., Mahmudiono, T., & Atmaka, D. R. (2021). Literature Review : Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi Literature Review : Correlation Of Knowledge and Compliance of Iron Folic Acid Supplement Consumption with Iron Deficiency Anemi. *Media Gizi Kesmas, 10(02), 120.* <http://repository.ub.ac.id/167777/>
- Mashuri, S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika* (D. Novidiantoko (ed.); Pertama). Deepublish.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum, 19(2), 251–262.* <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
-

- Setiana, H. (2024). *Konsep Fleksibilitas dan Kebebasan dalam Kurikulum Merdeka*. BDK.
- Setiani, A. H. (2021). *Pembiasaan Menyanyi Lagu Nasional di Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme di SD Negeri Bandungrejo 1*. 6583584.
- Sitorus, R. F., Waruwu, K. K., Salim, & Febry, A. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(06), 328–334.
- Solusi, D. A. N., & Sma, D. I. (2025). **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI: Rodeo Bagus Pratama *, Acep Musliman**. 3(3). <https://doi.org/10.17977/um084v3i32025p628-637>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Second). Alfabeta.
- Tesazabalia, C. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Koneksi Antar Materi Topik 1*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/tesatesck/63f02f5b08a8b52ccc507fe5/pembelajaran-berdiferensiasi-koneksi-antar-materi-topik-1>
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2013). *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*. VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Wijayanti, T., Suwito, S., Masrukhi, M., Rachaman, M., & Andi, M. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Jepara. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 05(1), 1109–1114.
- Yasa, I. (2024). Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Lingkungan: Solusi Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kurikulum Merdeka. *Indonesian Journal of Instruction*, 5, 89–97. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJI/article/view/68955>
- Yaumi, M. (2021). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Kencana.